

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sekolah memberikan pendidikan seni budaya dan keterampilan karena unik, memiliki makna dan manfaat terhadap kebutuhan dan perkembangan siswa yakni dengan memberikan pengalaman yang estetik mengembangkan kreativitas, ide, gagasan, secara katal atau imajinatif dalam bentuk kegiatan berekspresi dan berkerasi. Pendidikan seni memiliki fungsi multilingual yang mengembangkan kemampuan mengekspresikan diri secara kreatif seperti bahasa rupa, bunyi, gerak atau perpaduannya. Multidimensional yang mengembangkan berbagai kemampuan konsepsi (pengentahuan, pemahaman, analisi, dan evaluasi), apresiasi dan kreasi dengan memadukan harmonisasi estetik, logika, kinestetik, dan etika, sedangkan fungsi berikut seni adalah multikultural kemampuan mengapresiasi terhadap beragam budaya baik nusantara maupun manca negara sehingga membentuk sikap yang lebih demokrasi dan toleran terhadap budaya yang majemuk.

Pembentukan karakter pada pendidikan seni pada siswa banyak melatih kecerdasan interpersonal, visual, musical, linguistic, logic matematik, dan naturalis, kecerdasan kreatifitas, kecerdasan spiritual dan moral, serta kecerdasan emosional.

Dalam pendidikan seni budaya, aktifitas berkesenian harus menampung kekhasan tersebut yang tertuang dalalam pemberian pengalaman mengembangkan konsepsi, apresiasi dan kreasi. Semua ini diperoleh melalui upaya eksplorasi elemen, prinsip, proses, dan teknik berkarya dalam konteks budaya masyarakat yang beragam. (BSNP /Permendiknas 22/ 2006)

Cabang seni yang lajim dibelajarkan pada tingkat satuan pendidikan dasar yaitu seni rupa, seni musik, seni tari, dan seni drama. Keempat cabang seni memiliki karakter dan keunikan tersendiri, seperti halnya seni rupa yang meniti beratkan pada titik, garis, bidang, bentuk, warna (pigmen), tekstur. dan gelap terang yang di tata dengan prinsip tertentu yaitu kesatuan atau saling bertautan

tidak ada lagi bagian yang berdiri sendiri, keseimbangan atau terpusat secara simetris dan asimetris, irama atau penyusunan dan pengulangan unsur - unsur yang diatur, dan keselarasan yang meniti beratkan pada penyatuan unsur seni rupa yang berbeda baik bentuk maupun warna untuk mendapatkan nilai estetis.

Pola seni rupa merupakan kegiatan yang melibatkan penglihatan, imajinasi dan kemahiran tangan yang terkoordinasi dalam mewujudkan karya seperti halnya menggambar, yang mengungkapkan ide atau gagasan melalui pemotretan bentuk kedalam coretan garis atau warna.

Seiring dengan pembaharuan dalam pendidikan, salah satu yang harus dipersiapkan dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah upaya perbaikan proses pembelajaran dengan menerapkan model, metode maupun media pembelajaran. Untuk itu diperlukan keterlibatan guru dan siswa dalam pembelajaran, sehingga proses pembelajaran akan lebih berkualitas. Pembelajaran yang baik akan mewujudkan siswa menjadi manusia yang kreatif yang mampu mengembangkan ide-ide dan mau menerima pendapat atau masukan dari pihak lain.

Terkait dengan hal ini, guru mempunyai peran dalam meningkatkan keterampilan menggambar ekspresi. Sehingga guru dituntut mampu membuat perencanaan pembelajaran yang baik. Guru yang mampu merencanakan pembelajaran yang mengaktifkan siswa, pembelajaran yang menumbuhkan kreativitas siswa, guru bertindak sebagai pembimbing, motivator dan fasilitator yang baik dalam pembelajaran, karena hal ini sangat berdampak pada kemampuan belajar siswa.

Kemampuan menggambar siswa adalah merupakan indikator keberhasilan seorang guru dalam melaksanakan proses pembelajaran SBK dalam metaeri menggambar ekspresi, keterampilan menggambar merupakan masalah besar yang tidak pernah habis dibicarakan dalam dunia pendidikan. Factor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar : strategi belajar yang diterapkan dalam proses belajar dan mengajar dikelas, lingkungan yang tidak mendukung, dan media pembelajaran yang digunakan oleh guru belum optimal. Disamping itu tidak tepatnya pendekatan pembelajaran pembelajaran yang digunakan oleh guru

akan berakibat pula pada rendahnya kemampuan belajar siswa. Siswa tidak mempunyai kemampuan mengembangkan ide-ide atau gagasan yang mereka miliki.

Minimnya improvisasi alat bahan serta pendekatan yang dilakukan guru pada pelaksanaan belajar, serta pendekatan pembelajaran, guru hanya mengajarkan apa adanya. Beberapa penyebab rendahnya kualitas pembelajaran SBK tersebut menjadi hambatan bagi perkembangan potensi dan kreativitas siswa. Pelaksanaan pembelajaran SBK yang masih bersifat teoritis hanya dapat mampu meningkatkan kognitif siswa, sedangkan aspek afektif dan psikomotorik tidak berkembang secara optimal. Kurangnya guru membaca buku referensi lain sebagai bahan pertimbangan dan perbandingan untuk menunjang prestasi belajar, pembelajaran yang dilakukan berpusat pada guru dan buku, dan saranaprasarana yang kurang memadai.

Kenyataan yang peneliti peroleh dilapangan di SDN 1 Mootilango pada siswa kelas V tentang mata pelajaran SBK masih terfokus pada guru, siswa siswa belum menunjukkan kegiatan yang dapat mengelola keterampilannya, tidak terlibat aktif dalam pembelajaran, dampak keberhasilan pada keterampilan siswa masih minim. Hal ini diketahui dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di kelas IV, siswa masih sangat sukar menggambar. Berdasarkan data, keterampilan siswa semester 1 tahun pelajaran 2013/2014 bahwa nilai rata-rata siswa pada mata pelajaran SBK lebih rendah dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya, dimana nilai rata-rata siswa pada mata pelajaran SBK sebesar 65.

Berdasarkan kenyataan tersebut, maka diperlukan suatu pendekatan pembelajaran yang dapat memperbaiki kualitas pembelajaran di SDN 1 Mootilango tersebut. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah pendekatan kontekstual guru bertugas memfasilitasi siswa dalam menemukan sesuatu yang baru (pengetahuan dan keterampilan) melalui pembelajaran secara sendiri bukan apa kata guru. Pendekatan kontekstual pembelajaran yang berpusat pada siswa untuk mengkonstruksi bukan menerima, menemukan, menyatukan rasa, karsa dan karya. Belajar bertanya merupakan kegiatan produktif menggali informasi, menghasilkan pengetahuan dan keputusan, belajar Kerjasama dan maju bersama serta saling membantu, dan mencoba hal-hal baru dan kreativitas.

Pada penerapan model ini dibutuhkan penguasaan materi yang baik oleh seorang guru dan mampu menghubungkan materi dengan situasi yang factual, dan mempersiapkan konsep yang tepat, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung menyenangkan, logis, kritis, serta memiliki rasa ingin tahu yang tinggi.

Berdasarkan uraian di atas maka penelitian ini mengambil judul: “Meningkatkan Keterampilan Menggambar dekoratif melalui metode kontekstual dalam pembelajaran SBK pada siswa kelas V SDN 1 Mootilango”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah, yaitu;

- 1) Kurangnya keterampilan siswa dalam menggambar dekoratif,
- 2) Pendekatan pembelajaran yang digunakan masih belum optimal dan kurang maksimal .

1.3 Rumusan Masalah

Dari uraian di atas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: “Apakah melalui penerapan metode kontekstual, hasil belajar siswa pada mata pelajaran SBK materi menggambar dekoratif di kelas V SDN 1 Mootilango dapat ditingkatkan?”

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Untuk mengatasi masalah di atas, peneliti menerapkan model metode kontekstual dalam pembelajaran SBK dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Guru mengembangkan pemikiran siswa bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya.
2. Guru melaksanakan sejauh mungkin kegiatan inkuiri untuk semua topik
3. Guru mengembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya
4. Guru menciptakan masyarakat belajar (belajar dalam kelompok-kelompok).
5. Guru menghadirkan model sebagai contoh pembelajaran

6. Guru melakukan refleksi di akhir pertemuan
7. Guru melakukan penilaian yang sebenarnya dengan berbagai cara

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah: untuk meningkatkan keterampilan menggambar dekoratif melalui metode kontekstual dalam pembelajaran SBK pada siswa kelas V SDN 1 Mootilango.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi :

a. Siswa

- a) Meningkatkan keterampilan dalam menggambar dekoratif dan kreativitas siswa dalam pembelajaran SBK
- b) Meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran SBK.
- c) Menumbuhkan keterampilan siswa menciptakan gambar dekoratif.

b. Guru

- a) Penelitian ini sebagai bahan referensi pembelajaran pada penerapan pendekatan kontekstual bagi guru, khususnya bagi peneliti yang terlibat langsung terhadap penerapan model metode kontekstual.
- b) Memberikan keterampilan guru dalam usaha bimbingan atau perbaikan mengenai cara belajar siswa, cara mengajar, penggunaan model pembelajaran, serta cara mengurangi hambatan belajar yang dihadapi siswa.

c. Sekolah

Penelitian ini memberikan masukan bagi sekolah dan perbaikan proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas sekolah.

d. Peneliti

- a) Digunakan sebagai masukan bagi peneliti lain sebagai referensi dalam melakukan penelitian.

- b) Memberikan sumbangan pemikiran yang mendalam berkaitan dengan penerapan model metode kontekstual sebagai model pembelajaran yang dapat meningkatkan kreativitas dan kemampuan belajar siswa.